

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI KOTA SERANG

Penulis:

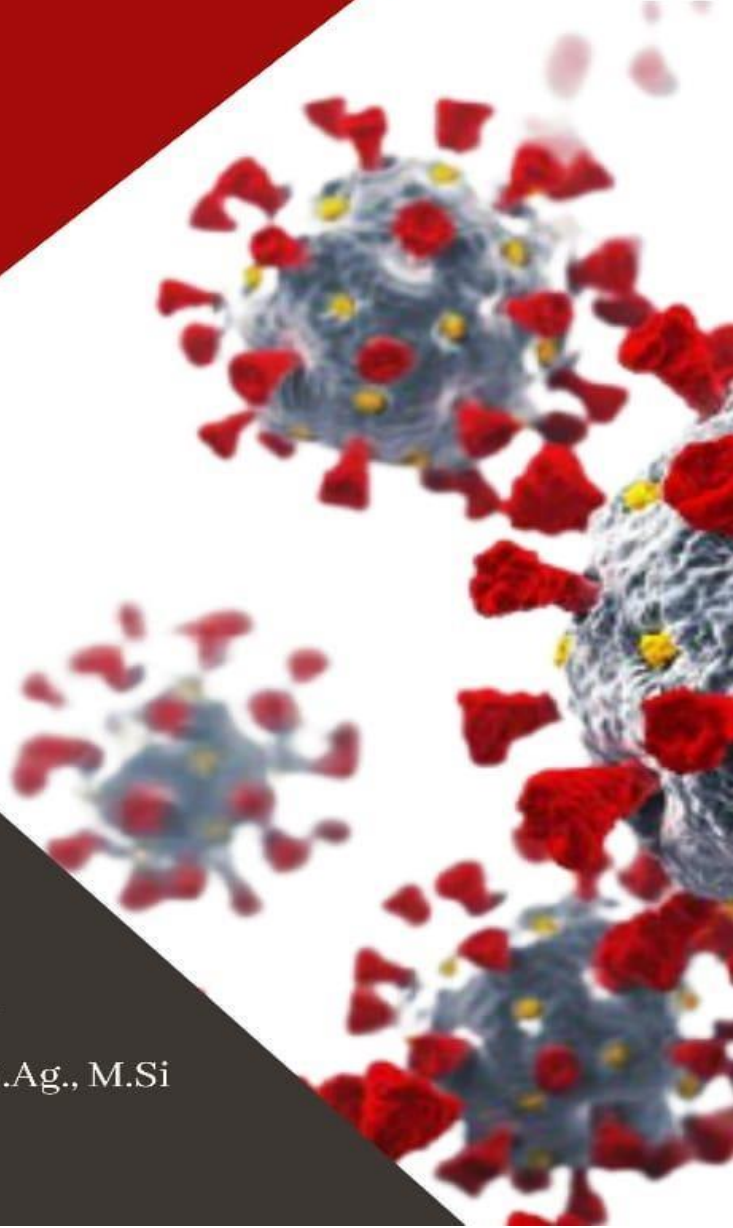
Kikin Sakinah

Kurotul Uyun

Lilis Mukhlisah

Lita Damayana W

Dr. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si



PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI KOTA SERANG

Penulis:

Kikin Sakinah

Kurotul Uyun

Lilis Mukhlisoh

Lita Damayana

Mahelda Esah

Dr. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si



**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG
VAKSINASI COVID-19
DI KOTA SERANG**

Penulis:

Kikin Sakinah | Kurotul Uyun | Lilis Mukhlisoh | Lita
Damayana W | Mahelda Esah | Dr. Ilah Holilah, S.Ag.,
M.Si

Layout :Fahmi Rizal Kurniawan

ISBN : 978-623-5585-07-9

Cetakan pertama, September 2021

Penerbit :Yayasan Tunas Amanah Sejahtera

Alamat Redaksi :

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright 2021

By Penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur mudah-mudahan tercurah limpahkan kepada Allah S.W.T karena berkat karunia serta rahmat-Nya, buku yang kami beri judul “Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Kota Serang” bisa kami rampungkan.

Shalawat juga salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan alam, yakni baginda Nabi Muhammad Saw.

Buku ini kami tulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yang berusaha memberi gambaran dari hasil studi yang kami lakukan tentang bagaimana persepsi masyarakat mengenai covid-19 dan vaksinasi covid-19 serta kesediaan masyarakat untuk divaksin di wilayah kota Serang. Meskipun hasil studi yang di dapatkan tidak bersumber atau merekrut dari masyarakat keseluruhan di kota Serang, namun diharapkan dengan diketahuinya pemahaman dan persepsi masyarakat mengenai covid-19, vaksinasi covid-19 dan berapa besar kesediaan masyarakat untuk di vaksin, maka hal ini diharapkan dapat membantu para pengelola program pencegahan terhadap penyakit menular, dalam hal ini penyakit akibat virus covid-19 dan pengambil kebijakan khususnya di kota serang.

Dan penulis berharap buku ini dapat berkontribusi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat

sehingga persepsi masyarakat Kota Serang terhadap vaksin covid-19 meningkat dan meningkatkan kesediaan masyarakat untuk divaksin, juga menjadi acuan tentang isu-isu apa saja yang beredar di masyarakat, alasan-alasan masyarakat menolak vaksin juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang virus covid-19 dan vaksinasi sehingga memberikan inovasi kepada para tenaga kesehatan dan Satgas covid-19 untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kebenaran covid-19 dan sosialisasi mengenai vaksinasi guna meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada vaksin, agar tidak mudah termakan hoaks yang beredar di media sosial dan juga ikut serta mendukung kegiatan pemerintah dalam usaha memulihkan bumi Indonesia dari serangan virus covid-19.

Kami sebagai penulis sadar bahwa buku ini tentu tidak sedikit kekurangannya. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun guna kesempurnaan buku ini.

Akhirnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses pembuatan buku ini, semoga Allah S.W.T selalu memberikan balasan kebaikan dan selalu meridhoi kita semua dalam proses menimba ilmu pengetahuan.

Serang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	viii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II VIRUS COVID-19	11
A. Asal Mula Covid-19.....	11
B. Jenis-Jenis Covid-19	15
C. Pandemi Covid-19 di Indonesia	16
BAB III VAKSINASI COVID-19.....	19
A. Vaksinasi Covid-19.....	19

B.	Jenis Vaksin Covid-19.....	22
C.	Isu-Isu Vaksin Covid-19.....	31
D.	Satgas Covid-19.....	34
BAB IV KONSEP TENTANG PERSEPSI DAN		
	PEMAHAMAN MASYARAKAT.....	37
A.	Konsep Tentang Persepsi.....	37
B.	Pemahaman Masyarakat.....	41
BAB V PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SERANG		
	TERHADAP VAKSIN COVID-19	46
A.	Pemahaman Masyarakat Tentang Covid-19 di Kota Serang	46
B.	Persepsi Masyarakat Kota Serang Tentang Vaksin Covid-19.....	47
C.	Alasan-Alasan yang Mendasari Masyarakat Kota Serang Mau dan Tidak Mau di Vaksin .	52
D.	Dampak Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Kota Serang.....	70
BAB VI PENUTUP		
	74	
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran.....	75
LAMPIRAN		
	78	
DAFTAR PUSTAKA		
	82	
BIOGRAFI PENULIS.....		
	85	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Corona Virus... 13

Gambar 2. Proses Terjadinya Persepsi.....39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Narasumber (wawancara offline)...52

Table 2. Daftar Narasumber (wawancara online)...53

Table 3. Data Vaksinasi Narasumber Kota Serang..54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan wawancara melalui google form.....	78
Lampiran 2. Dokumentasi wawancara	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Vaksin merupakan produk biologis yang di dalamnya terdapat unsur antigen yang merupakan virus atau mikroorganisme yang telah dilemahkan atau sudah mati dan merupakan toksin mikroorganisme yang kemudian menjadi protein rekombinan atau toksid, yang ditambahkan dengan zat lainnya. Vaksin bermanfaat guna membentuk kekebalan tubuh untuk melawan penyakit tertentu. Vaksin adalah produk rentan. Penyakit covid-19 adalah singkatan dari corona virus diseases yang dimana “co” berarti corona, “vi” merupakan singkatan dari virus dan “d” berarti diseases dan angka “19” merupakan tahun ketika wabah ini pertama kali muncul didunia ini.

Covid-19 (Corona Virus Diseases) merupakan wabah yang menyebar secara luas ke seluruh penjuru dunia yang dari awal penyebarannya hingga sampai saat ini masih membuat masyarakat khususnya Indonesia resah dan khawatir. Sebab hingga detik ini penyebarannya semakin meluas dan masyarakat yang meninggal karena serangan wabah ini semakin bertambah.

Penyebaran virus covid-19 ini semakin hari semakin pesat, hal ini akan menimbulkan bahaya yang luar biasa apabila tidak segera ditangani. Dengan adanya hal itu, maka tenaga kesehatan berusaha mengembangkan suatu produk untuk mengatasi kekacauan, yang akhirnya lahirlah vaksin yang diharapkan dapat mencegah penyebarannya. Masing -masing ciri tertentu kemudian diperlukan pengelolaan khusus sampai akhirnya bisa di gunakan (WHO, 2015; Proverawati dan Andhini., 2010). Mutu vaksin terjamin apabila tindakan dilakukan dengan benar ketika pengelolaan rantai dingin vaksin, rentang suhu 20C-80C adalah yang di anjurkan. Pengelolaan rantai dingin vaksin ini akan mengakibatkan kerusakan vaksin apabila dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, akibatnya potensi vaksin hilang atau berkurang yang jika itu terjadi, tidak dapat diperbaiki (WHO, 2015; Proverawati dan Andhini., 2010).

Pemerintah Indonesia juga aktif dalam proses kegiatan vaksinasi yang diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Namun banyak isu yang beredar di masyarakat, ada yang pro dan kontra mengenai hal tersebut. Sehingga menimbulkan asumsi ditengah-tengah masyarakat mengenai vaksinasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan juga respon masyarakat wilayah Kota Serang mengenai vaksin, dan juga di bahas tentang edukasi mengenai keamanan vaksin guna membantu meyakinkan masyarakat tentang vaksin dan memberi penguatan kepada masyarakat agar mendukung adanya gerakan vaksin demi terciptanya kondisi bumi yang sehat dan normal kembali.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu vaksinasi covid-19?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat kota serang mengenai covid-19?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami vaksinasi Covid-19
2. Mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat kota serang mengenai covid-19
3. Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Membentuk mahasiswa agar dapat mengatasi permasalahan masyarakat dan juga mampu memberi solusi dari permasalahan yang ada
2. Membentuk mahasiswa sebagai kader pembangunan yang berwawasan global
3. Melatih mahasiswa agar dapat belajar membuat sebuah karya yang bermanfaat bagi masyarakat
4. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang vaksin
5. Meminimalisir kesalahpahaman masyarakat terhadap vaksin
6. Memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai vaksin

E. Telaah Pustaka

Telaah atau kajian pustaka adalah kajian penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait. Tujuan dari telaah pustaka adalah agar membedakan buku ini dengan karya yang sudah ada sebelumnya supaya tidak ada duplikasi yang menandakan penelitian buku ini benar-benar menunjukkan keasliannya.

Beberapa penelitian terkait yang menjadi bahan telaah pustaka diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. PH. Tasnim, SKM., MPH. dengan buku berjudul *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Fokus dari pembahasan dalam buku ini adalah membahas tentang persepsi masyarakat tentang vaksin yang berhubungan dengan karakteristik masyarakat, dan hubungan karakteristik dengan kesiapan masyarakat untuk di vaksinasi covid-19, karakteristik masyarakat yang dijelaskan dalam buku ini meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, status pendidikan dan status pekerjaan, juga membahas tentang sumber media informasi tentang vaksin covid-19. Adapun perbedaan buku ini dengan buku yang penulis susun terletak pada persepsi masyarakat di wilayah yang berbeda, juga membahas isu-isu yang beredar di masyarakat tentang vaksin, jenis-jenis vaksin, juga dijelaskan beberapa alasan masyarakat mau divaksin dan alasan masyarakat tidak mau di vaksin.¹

¹ Tasnim, *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara* Cet Ke 1, (Yayasan Kita Menulis, 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Indriyanti dengan jurnal yang berjudul Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Era New Normal. Fokus penelitian ini adalah membahas persepsi petugas puskesmas terhadap vaksinasi pada era new normal saja. Adapun perbedaan jurnal ini dengan buku yang penulis susun adalah pada persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19.²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susetiyaning Ichsan, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan dan Taqwin dengan judul Determinan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. Fokus penelitian ini ke arah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat menerima vaksin di wilayah Sulawesi Tengah. Adapun perbedaan jurnal ini dengan buku yang kami tulis adalah pada pandangan masyarakat tentang vaksin.³

² Dina Indriyanti, Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Era New Normal: Jurnal Inspirasi, Vol.12, No.1, 2021).

³ Dewi Sisetiyaning Ichsan, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan, dan Taqwin, Determinan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah: Poltekita Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.15, No.1, 2021).

F. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Yang dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan dari pemikiran peneliti dan dilakukan secara langsung. Menurut denzin dan licoln (2009), kata kualitatif menunjukkan penekanan terhadap proses dan makna yang secara ketat tidak dikaji atau belum diukur dari sisi jumlah, kuantitas, intensitas dan atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif ialah sebuah proses penelitian serta pemahaman yang didasari dengan metode yang meneliti fenomena sosial serta problem manusia.

Pada metode ini peneliti mengedepankan sifat realitas yang terjadi secara sosial, hubungan yang sangat erat antara peneliti dengan subjek yang penelitian. penelitian dilaksanakan secara natural dan bersifat penemuan. Peneliti merupakan kunci pada penelitian kualitatif. Maka peneliti harus memiliki pengetahuan tentang subjek yang akan diteliti. Maka peneliti mesti menguasai lapangan, menguasai teori, memiliki wawasan yang mendalam. Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan dengan populasi masyarakat kota serang.

Dikutip dari buku Juliansyah Noor (2017) Pendekatan Kualitatif mempunyai enam jenis penelitian yakni, Penelitian Deskriptif, biografi, studi kasus, etnografi, grounded theory dan fenomenologi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Yang dimana penelitian deskriptif itu sendiri merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan (mendeskripsikan) suatu kejadian dan peristiwa yang terjadi saat ini. Peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian yang diteliti tanpa memberikan perhatian khusus terhadap kejadian tersebut. Adapun langkah-langkah Penelitian deskriptif. Diawali dengan adanya masalah, menentukan informasi apa yang dibutuhkan, menentukan instrument pengumpulan data.

Dari usia 20-60 tahun. Yang dimana penulis mengelompokkan beberapa orang sesuai dengan umur mereka. Menggunakan instrument wawancara dan angket. Pada awalnya penulis menggunakan instrument wawancara di beberapa desa. Karna melihat kondisi tingkat terjangkitnya masyarakat kota serang yang terkena virus corona. Dan menjadikan kota serang sebagai zona merah dan menerapkan pphm. Penulis membatasi dan memutuskan untuk menggunakan instrument angket. Yang dimana angket dibuat untuk mendapat data. Dengan membuat g-form yang

diisi dengan pertanyaan mengenai covid dan vaksinasi kepada masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Buku ini tersusun dari 6 bab dan disetiap bab terdiri dari beberapa sub-sub pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bab Pertama berisi Pendahuluan, penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab Kedua, menguraikan tentang landasan teori-teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang dikaji yakni tentang Virus Covid-19.
3. Bab ketiga, membahas tentang teori-teori dari vaksinasi covid 19. Mulai dari pengertian vaksinasi covid-19, jenis vaksin covid-19, isu-isu dan satgas covid-19.
4. Bab keempat, membahas tentang teori-teori Konsep tentang Persepsi dan Pemahaman Masyarakat. Mulai dari pengertian persepsi dan pemahaman, syarat-syarat persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi dan proses persepsi.
5. Bab kelima, membahas tentang persepsi masyarakat Kota Serang terhadap vaksin

covid-19. Yang dimana pada bab ini penulis membahas dan menjelaskan sesuai data yang didapatkan. Yang dimana didalamnya terdapat pemahaman tentang covid-19, persepsi masyarakat kota serang mengenai vaksin covid-19, alasan mengapa masyarakat ingin divaksin dan tidak ingin di vaksin, serta dampak covid-19 terhadap kehidupan masyarakat kota serang.

6. Bab keenam, yakni penutup. Yang dimana pada bab ini terdapat kesimpulan daripada buku ini dan saran bagi para pembaca. Yang dimana dalam bab penutup ini penulis menjelaskan kesimpulan sekaligus menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah dalam buku ini.

BAB II

VIRUS COVID-19

A. Asal Mula Covid-19

1. Sejarah Coronavirus

Pada detik ini, masyarakat di seluruh lapisan dunia terserang virus yang dikenal dengan coronavirus (covid-19), virus ini kemudian mengakibatkan pandemic kelima setelah flu 1918. Sudah 2 tahun pandemic ini berlangsung, yang mengakibatkan adanya krisis di berbagai bidang di berbagai Negara yang ada, termasuk pula di Indonesia. Kemudian perlu kita ketahui sejarah virus corona yang saat ini menyebar ke seluruh Negara.

Bagaimana Sejarah Coronavirus hingga menyerang seluruh dunia ?

Penyebaran virus ini bermula pada 1 Desember 2019 yang dalam laporan asal-muasal wabah ini dari Negara China yaitu dari kasus sekelompok pneumonia manusia di Wuhan, China. Sebelum akhirnya meresahkan seluruh Negara karena penyebarannya.

Akibat dari serangan virus ini menimbulkan Gejala seperti batuk kering, demam, malaise, serta dyspnea. Mula-mula, pers menyebut penyakit itu dengan pneumonia Wuhan. Hasil sekuensing genom menunjukkan bahwa corona virus baru merupakan agen penyebabnya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 12 Januari 2020 kemudian menamai virus baru 2019 novel coronavirus (2019-nCov) dan kemudian pada 12 Februari 2020 secara resmi bernama coronavirus 2019 (COVID-19).

Covid-19 ada karena virus SARS-CoV-2 atau coronavirus, yang merupakan penyebab wabah Middle East Respiratory (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Ketiga wabah ini sama berbahaya nya, namum memiliki kecepatan infeksi juga gejala yang berbeda. Dan yang paling cepat mengakibatkan infeksi antar manusia adalah Covid-19.

2. Definisi Virus Corona

Covid adalah virus yang sangat berbahaya untuk tubuh manusia. Virus ini berasal dari kata “corona”, yang bermakna

wreath (rangkaiian bunga bundar) atau crown (mahkota). Ukuran Covid-19 sangat kecil yang bentuknya seperti bola, kadang-kadang menyerupai pleomorfik, berdiameter sekitar 80x160 nanometer partikel virus, diameter 85 nanometer envelope juga spikes sekitar 12-24 nanometer. Kandungan Virus ini adalah single-stranded RNA genome dan positive-sense. Covid-19 hanya dapat dilihat melalui mikroskop karena ukurannya yang sangat kecil. Adapun dan struktur dari virus corona ini bisa kita perhatikan pada gambar 1 :



Gambar. 1 Corona Virus :

Sumber:

<https://www.thejakartapost.com/life/2020/02/21/urban-chat-travel-in-the-time-of-coronavirus.html>

Virus corona ini juga disebut sebagai “zoonosis” yang berarti ditularkan antara hewan dan manusia. Adapun dampak yang terkena virus corona ini adalah dapat menimbulkan penyakit yang secara umum dapat menginfeksi sel-sel epitel pada saluran pencernaan pada hewan. Sedangkan pada manusia, virus corona ini dapat menginfeksi sel-sel epitel pada saluran pernapasan yang memiliki parameter efek dari ringan hingga mematikan.

Untuk dapat bertahan hidup, virus corona harus masuk ke dalam tubuh manusia. Virus ini dapat masuk melalui droplet yang merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang dapat mengandung virus penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin atau berbicara atau juga dapat melalui kontak dekat dengan penderita, menempel pada pakaian hingga pada benda lainnya. Oleh sebab itu, masyarakat diwajibkan melakukan tindakan pencegahan penyebaran droplet ini dengan menggunakan masker kain yang berfungsi untuk menutupi hidung dan mulut.⁴

⁴ Diskominfotik, “*Coronavirus*”, 2020. [Online]. Available: <https://corona.jakarta.go.id/id>. [Accessed: 25-April-2020]

B. Jenis-Jenis Covid-19

1. Varian Alpha

Alpha merupakan varian yang pertama kali terdeteksi di negara Inggris. Nama lain dari varian ini adalah Kent atau virus B117. Disebutkan virus ini lebih mudah menular daripada jenis yang pertama kali muncul di China, sehingga virus ini sekitar 30-70% lebih mematikan.

2. Varian Beta

Varian ini pertama terdeteksi di Afrika Selatan dan ternyata telah menyebar ke lebih dari 80 negara. Virus ini disebut juga dengan B1351 yang kemudian membawa mutasi menjadi E484K, yang disebut dapat membantu penyakit ini menghindari sistem kekebalan.

3. Varian Delta

Varian ini pertama kali terdeteksi di negara India yang menjadi penyebab gelombang kedua. Varian Delta ini 40% lebih menular jika dibandingkan dengan varian Alpha. Sehingga varian ini disebut yang paling buruk dari varian yang ada, sehingga disebut juga vaksin kurang efektif dalam melawan varian ini.

C. Pandemi Covid-19 di Indonesia

Corona virus merupakan wabah yang mula-mula muncul dari negara wuhan china, virus ini berdampak pada gangguan pernapasan akut parah. Dengan penyebaran virus ini, yang terdampak bukan hanya china saja, namun menjangar ke seluruh belahan dunia termasuk negara Indonesia. Wabah ini kemudian seketika merubah dunia menjadi mengalami kondisi darurat kesehatan.⁵

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya menginformasi kasus COVID-19 (Tim detikcom, 2020). Hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Kondisi pandemic COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia.⁶

⁵ Made Martini, *Bersama Duta Kampus, Kita Melawan Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 21.

⁶ Ikfina Chairani, *"Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia"*, Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi husus Demografi dan Covid-19, Juli 2020, 39.

Pandemi covid-19 menorehkan kisah penuh prahara bagi dunia umumnya dan indonesia khususnya, yaitu ketika manusia dihadapkan dengan tantangan yang besar, dihantui oleh rasa takut yang mencekam, rasa gelisah akan kurangnya terpenuhi kebutuhan hidup, kehidupan yang tidak lagi normal seperti sebelumnya, yang akhirnya terpaksa mengikuti kebijakan yang mengharuskan tetap di rumah demi pulihnya negara dari serangan wabah covid-19. Semenjak pandemi ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menuntut masyarakat melakukan segalanya dari rumah, mulai dari bekerja, belajar dan beribadah, aktivitas sosial pun di batasi. Belum lagi pandemi yang berkepanjangan ini berakhir, bahkan data korban terdampak covid semakin meluluhlantahkan sebagian besar sendi-sendi kehidupan khususnya dalam hal kehidupan bersosial, berbangsa dan bernegara.⁷

Pandemi ini berdampak pada seluruh sektor kehidupan umat, mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, agama dan politik. Sehingga sedikit banyak merubah tatanan kehidupan manusia, yang menuntut manusia lebih kreatif dan

⁷ Luh Asli, *IBersama Duta Kampus, Kita Melawan Covid-19*, 5.

berinovasi demi bertahan hidup dengan adanya pandemi ini.⁸

Terkhusus di Indonesia, setidaknya secara garis besar pemerintah telah melakukan berbagai strategi menghambat penambahan kasus positif Covid-19 baru. Adapun strategi-strategi yang diberlakukan oleh pemerintah di Indonesia terbagi menjadi tiga dalam hal kesehatan yaitu dalam bentuk promotif, preventif dan kuratif untuk penanganan penyebaran Covid-19. Selain itu, dalam bidang ekonomi pemerintah juga memberlakukan Jaring Pengaman Sosial untuk membantu warga negara melewati masa krisis ekonomi.⁹

⁸ Made Martini, Bersama Duta Kampus, Kita Melawan Covid-19,23.

⁹ Idah Wahidah, dkk, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan". Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), NO. 3, Vol. 11 Desember 2020, 183.

BAB III

VAKSINASI COVID-19

A. Vaksinasi Covid-19

Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen (zat yang bisa merangsang sistem imunitas tubuh untuk membuat antibodi menjadi bentuk perlawanan) yang jika diberikan pada seseorang akan mengakibatkan kekebalan khusus secara aktif terhadap penyakit tertentu. Program vaksinasi yang dicanangkan pemerintah sebagai bagian krusial untuk mengatasi pandemi. Seperti juga dalam penyakit polio dan cacar, sebelum COVID-19 ditemukan obatnya, maka vaksinasi merupakan solusi yang tercepat & terbaik. Vaksinasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif menggunakan tindakan pemberian zat antigen yang bertujuan untuk merangsang antibodi sehingga diharapkan akan kebal terhadap penyakit tadi atau hanya mengalami sakit ringan.

Efek Samping Vaksin COVID-19 Centers for Disease Control and Prevention (CDC) mengungkapkan beberapa efek samping adalah perindikasi normal bahwa tubuh sedang berproses membentuk sistem imun. Efek samping ini bisa mempengaruhi kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari, namun akan hilang pada

beberapa hari. Efek samping yang umum dirasakan pada lengan bagian suntikan berupa rasa sakit, pegal, dan bisa terjadi pembengkakan. Sedangkan, efek samping lainnya yang dirasakan pada semua atau bagian tubuh lainnya berupa demam, batuk, kelelahan, dan sakit kepala bisa menyerang ke sebagian orang. Melalui tahapan pengembangan dan pengujian vaksin yang lengkap, efek samping yang berat bisa terlebih dahulu terdeteksi sehingga bisa dinilai lebih lanjut.

Manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan risiko sakit lantaran terinfeksi jika tidak divaksin. Jika nanti terjadi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), Komite Nasional Pengkajian & Penanggulangan KIPI juga komite pada setiap wilayah akan memantau & menanggulangi KIPI.

KIPI merupakan setiap insiden medis yang tidak diinginkan, terjadi sesudah pemberian imunisasi/vaksinasi, dan belum tentu memiliki interaksi kausalitas dengan vaksin. Kejadian ikutan yang dialami setiap individu bisa berbeda-beda, seperti berupa tanda-tanda ringan, sedang, dan serius yang dirasakan tidak nyaman atau berupa kelainan hasil pemeriksaan laboratorium.

Adapun pemberian vaksinasi wajib mengedepankan prinsip kehati-hatian sesuai

dengan petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yang sudah dikeluarkan oleh Pemerintah.

Pada kelompok lansia, vaksin diberikan sebanyak 2 dosis dengan interval 28 hari. Sementara untuk kelompok komorbid misalnya hipertensi, vaksin mampu diberikan dengan syarat tekanan darah dibawah 180/110 mmHG. Pada penderita diabetes, vaksinasi bisa diberikan sepanjang belum terdapat komplikasi akut, dan bagi penyintas kanker vaksin bisa diberikan di bawah pengawasan medis.

Penyintas COVID-19 apabila telah dinyatakan sembuh minimal tiga bulan, maka bisa diberikan vaksinasi COVID-19. Dan bagi Ibu menyusui bisa diberikan vaksinasi. Seluruh peserta vaksinasi SDM Kesehatan yang sebelumnya tertunda akan diberikan informasi agar datang ke fasilitas kesehatan untuk diperiksa ulang & divaksinasi.

Sebagaimana manfaat menurut vaksin lainnya, Vaksin COVID-19 berguna buat memberi proteksi tubuh supaya tidak jatuh sakit akibat COVID-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan khusus dalam tubuh dengan pemberian vaksin.

Vaksin yang diproduksi massal telah melewati proses yang panjang dan wajib

memenuhi syarat utama yakni: Aman, Ampuh, Stabil & Efisien bagi segi biaya.

- Aspek keamanan vaksin dipastikan melalui beberapa tahapan uji klinis yang sah dan menjunjung tinggi kaidah ilmu pengetahuan, sains dan standar-standar kesehatan.
- Intinya, pemerintah tidak tergesa-gesa dalam pelaksanaan vaksinasi, dan tetap mengedepankan aspek keamanan dan manfaat atau kemampuan vaksin.
- Pemerintah hanya menyediakan vaksin Covid-19 yg terbukti kondusif dan lolos uji klinis, dan telah menerima Emergency Use of Authorization (EUA) menurut BPOM.¹⁰

B. Jenis Vaksin Covid-19

Jenis vaksin di Indonesia

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah:

- Vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero)
- AstraZeneca

¹⁰ Aditama Yoga Tjandra, *Covid-19*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan, 2020), 25-29.

- China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)
- Moderna
- Novavax Inc
- Pfizer Inc. and BioNTech, dan
- Sinovac Life Sciences Co., Ltd.

Jenis-jenis vaksin tersebut merupakan vaksin yang masih dalam tahap pelaksanaan uji klinik tahap 3 atau telah selesai uji klinik tahap 3. Penggunaan vaksin tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan izin edar atau persetujuan penggunaan pada masa darurat dari BPOM.

1) **Vaksin Sinovac**

Pada saat ini perlombaan untuk memproduksi vaksin diawali oleh China dengan Sinovac dan Sinopharm. Perusahaan biofarmasi yang berkedudukan di Beijing China tersebut mendukung pemanfaatan CoronaVac yaitu vaksin yang tidak aktif. Vaksin tersebut bekerja dengan menggunakan virus yang sudah dimatikan guna merangsang system kekebalan tubuh terhadap virus tanpa risiko memberikan respon terhadap penyakit yang serius. CoronaVac adalah metode vaksin yang lebih tradisional seperti digunakan pada banyak

vaksin diantaranya adalah vaksin rabies. Hal tersebut diungkapkan oleh Associate Professor Luo Dahai dari Nanyang Technological University kepada BBC.

Disebutkan salah satu keunggulan utama dari vaksin Sinovac adalah dapat disimpan di lemari es standar dengan suhu 2-8 derajat Celsius. Hal ini tentu lebih menguntungkan bagi negara –negara berkembang karena dapat menyimpan vaksin dalam jumlah yang besar pada suhu tersebut. Bagi Indonesia hal ini juga memudahkan mengingat kondisi infrastruktur tiap-tiap provinsi tidak sama (Yvette Tan, 2021).

Vaksin Sinovac telah menjalani uji coba fase tiga di berbagai Negara. Data sementara dari uji coba tahap akhir di Turki dan Indonesia menunjukkan bahwa vaksin tersebut efektif masing-masing sebesar 91,25% dan 63,50%. dalam uji klinis mereka efektifitas vaksin Sinovac adalah 78%, akan tetapi setelah dilakukan penambahan data penelitian maka angka tersebut direvisi menjadi 50,40% dan dideklarasikan pada bulan Januari 2021. Vaksin Sinovac telah disetujui untuk penggunaan darurat pada kelompok berisiko tinggi di China sejak Juli 2020, dan pada September 2020 Sinovac

telah diberikan kepada 1.000 orang sukarelawan dengan hasil kurang dari 5% merasakan tidak nyaman atau kelelahan ringan (Yvette Tan, 2021).

Selain Indonesia beberapa negara di kawasan Asia telah menandatangani kesepakatan untuk membeli vaksin Sinovac yaitu Singapura, Malaysia, Filipina.

Adapun Indonesia sejak 13 Januari 2021 sudah dimulai vaksinasi nasional yang dipelopori oleh presiden Joko Widodo sebagai orang pertama penerima vaksin di Istana Merdeka. Vaksinasi tersebut merupakan titik awal pelaksanaan vaksinasi massal secara gratis guna menangani masalah pandemic Covid-19 di Indonesia. Presiden menerima suntikan vaksin yang diproduksi oleh CoronaVac buatan Sinovac Life Science Co.Ltd. yang bekerja sama dengan PT. Bio Farma (Persero) dan telah melalui uji klinis melibatkan 1.620 relawan di Bandung (Presiden Republik Indonesia, 2021).

2) **Vaksin Sinopharm**

Sinopharm, adalah sebuah perusahaan milik China juga mengembangkan vaksin Covid- 19, yang serupa dengan Sinovac, yaitu merupakan vaksin yang tidak aktif

dengan cara kerja yang serupa dengan Sinovac. Pada 30 Desember Sinopharm telah mengumumkan bahwa uji coba fase ke tiga vaksin menunjukkan nilai efektifitas sebesar 79%. Di China sekitar satu juta orang sudah disuntik menggunakan Vaksin Sinopharm, di bawah izin penggunaan darurat. Akan tetapi Uni Emirat Arab mengatakan menurut hasil uji coba pada penelitian fase ke tiga menunjukkan angka efektifitas sebesar 86%. Turki, Brasil, Chili, Uni Emirat dan Bahrain telah menyetujui penggunaan vaksin Sinopharm (Yvette Tan, 2021).

3) **Vaksin Moderna**

Vaksin Moderna memiliki nama dagang adalah mRNA-1273, yang dibuat oleh ModernaTX, Inc, dengan tipe vaksin adalah mRNA. Food Drug and Administration (FDA) telah mengizinkan penggunaan darurat Vaksin Covid-19 Moderna untuk mencegah Covid 19 pada individu berusia 18 tahun ke atas di bawah otorisasi penggunaan darurat (Emergency Use Authorization). Kandungan yang terdapat dalam vaksin Moderna adalah: ribonucleic acid (mRNA), lipids (SM-102, polyethylene glycol [PEG] 2000 dimyristoyl glycerol [DMG], cholesterol, and 1,2-distearoyl-sn-

glycero-3-phosphocholine [DSPC]), tromethamine, tromethamine hydrochloride, acetic acid, sodium acetate, dan sucrose (CDC, 2020).

Di dalam uji klinis, kira-kira sebanyak 15.400 individu berusia 18 tahun ke atas telah menerima setidaknya 1 kali dosis Moderna Uji klinis untuk vaksin Moderna mencakup orang-orang dari kategori ras dan etnis berikut 79,40% putih, 20% Hispanik/Latino, 9,7% Afrika Amerika, 4,70% Asia, <3% ras /etnis lainnya. Adapun dari rincian usia dan jenis kelamin adalah 52,60% laki – laki, 47,40% perempuan, 25,30% berusia \geq 65 tahun. Sebagian besar orang yang berpartisipasi dalam uji coba (82%) dianggap memiliki risiko pajanan akibat pekerjaan dengan 25,4% diantaranya adalah petugas kesehatan. Di antara orang-orang yang berpartisipasi dalam uji klinis sebanyak 22,30 % memiliki setidaknya satu kondisi berisiko tinggi yang meliputi penyakit paru-paru, penyakit jantung, obesitas, diabetes, penyakit hati, atau infeksi HIV. Sebanyak empat persen (4%) peserta memiliki dua atau lebih kondisi berisiko tinggi (CDC, 2020).

Berdasarkan bukti uji klinis, vaksin Moderna 94,10% dinyatakan efektif mencegah penyakit Covid-19 yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang yang menerima dua dosis yang tidak memiliki bukti terinfeksi sebelumnya. Vaksin menunjukkan efektivitas tinggi dalam uji klinis (kemanjuran) di antara orang-orang dari berbagai kategori usia, jenis kelamin, ras, serta etnis dan diantara orang-orang dengan kondisi medis yang mendasarinya.

Adapun efek samping dari vaksin Covid-19 Moderna meliputi reaksi di tempat suntikan yaitu berupa perasaan nyeri, nyeri tekan, dan pembengkakan getah bening di lengan yang sama dari suntikan, bengkak (keras), dan kemerahan. Secara umum ada perasaan kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, mual dan muntah, mual dan muntah (Moderna, 2021).

4) **Pfizer BioNTech**

Nama vaksin Covid 19 dari Pfizer BioNTech adalah BNT162b2, diproduksi oleh Pfizer Inc., and BioNTech, dan termasuk golongan vaksin tipe mRNA. Adapun kandungan vaksin Pfizer Inc., and BioNTech adalah mRNA, lipids ((4-

hydroxybutyl)azanediy)bis(hexane-6,1-diy)bis(2-hexyldecanoate), 2 [(polyethylene glycol)-2000]-N,N-ditetradecylacetamide, 1,2-Distearoyl-sn-glycero-3-phosphocholine, and cholesterol), potassium chloride, monobasic potassium phosphate, sodium chloride, dibasic sodium phosphate dihydrate, and sucrose. Di dalam uji klinis, yang melibatkan sekitar 20.000 relawan berusia 16 tahun ke atas setidaknya telah menerima satu dosis vaksin Pzifer-BioNTech. Di dalam uji klinis yang sedang berlangsung, vaksin Pzifer-BioNTech Covid 19 telah terbukti mampu mencegah Covid 19 setelah diberikan dua dosis dengan jarak pemberian antara dosis pertama dan ke dua adalah tiga minggu, namun durasi waktu perlindungan setelah diberikan vaksin kepada seseorang belum diketahui jangka waktu perlindungannya. Uji klinis fase 2 dan fase 3 untuk vaksin Pzifer-BioNTech, mencakup orang-orang dengan ras putih 81,90%, Hispanik 26,20%, Afrika/Amerika 9,80%, Asia 4,40%, < 3% ras lain. Berdasarkan bukti dari uji klinis, vaksin Pzifer-BioNTech 95% efektif mencegah penyakit Covid-19, yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang tanpa bukti infeksi sebelumnya (CDC,2021).

Efek samping yang dilaporkan akibat pemakaian vaksin Pzifer-BioNTech adalah; nyeri di tempat bekas suntikan, merasa kelelahan, sakit kepala, nyei otot, menggigil, demam, nyeri sendi, pembengkakan di tempat suntikan, kemerahan di tempat suntikan, mual, kurang enak badan, pembengkakan kelenjar getah bening (limfadenopati). Kemungkinan kecil apabila jika Vaksin Pzifer-BioNTech dapat menyebabkan alergi berat. Reaksi alergi berat biasanya akan terjadi beberapa menit hingga satu jam setelah mendapatkan dosis Vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19.

Biasanya penyuntik vaksin akan meminta sipenerima vaksin untuk menunggu sejenak agar dapat memantau apakah akan muncul alergi berat pada si penerima vaksin. Adapun jenis kelamin laki- laki sebanyak 50,60%, perempuan 49,40% dan sebanyak 21,40% berusia 65 tahun dan lebih tua. Adapun relawan yang memiliki kondisi obesitas adalah 35,10%, diabetes 8,40% dan penyakit paru –paru sebesar 7,80% (CDC, 2021).

5) **AstraZeneca**

AstraZeneca merupakan perusahaan farmasi dari Inggris yang telah melakukan

pengembangan vaksin Covid -19 bersama Oxford University, dan pemerintah Indonesia telah melakukan kerjasama dalam rangka penyediaan vaksin yang disebut dengan nama AZD1222.

Vaksin AstraZeneca dibuat dari versi lemah virus flu biasa yang berasal dari simpanse yang telah dimodifikasi supaya tidak tumbuh pada manusia dan hingga saat ini uji coba masih terus berlangsung dengan melibatkan sebanyak sekitar 20.000 sukarelawan. Dikutip dari BBC, disebutkan bahwa vaksin AstraZeneca memiliki keefektifan secara rata-rata adalah 70%.

Keunggulan lain dari vaksin tersebut adalah mudah untuk didistribusikan dikarenakan tidak memerlukan penyimpanan pada temperature ruang yang sangat dingin (Femina, 2020).¹¹

C. Isu-Isu Vaksin Covid-19

Berbicara tentang vaksinasi covid-19, tidak sedikit isu-isu yang merebak di tengah-tengah masyarakat, dengan gencarnya perkembangan teknologi, tidak sedikit orang-orang yang kurang

¹¹ Rochani Nani Rahayu dan Sensusiyati, *Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax*, Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Vol. 2 No. 07 Februari 2021, 41-44.

pemahaman tentang vaksin langsung menelan mentah-mentah isu yang beredar tersebut, nyatanya tidak semua isu yang beredar itu benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di wilayah kota serang, beberapa isu yang beredar di masyarakat antara lain :

- Orang meninggal karena divaksin

Seiring berjalannya program vaksinasi covid-19 diberbagai penjuru dunia. Banyak beredar berita maupun sebuah postingan di media social yang menyebutkan banyak orang yang meninggal dunia akibat dari vaksin covid-19. Beragam efek setelah divaksin covid-19 salah satunya adalah kematian. Namun, tidak semua informasi kematian setelah divaksin tersebut valid/benar alias hoaks.

- Vaksin haram

Salah satu isu yang beredar dimasyarakat adalah tentang adanya sesuatu zat yang haram dalam vaksin, karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, maka halal haram ini merupakan hal yang sangat penting, isu keharaman vaksin ini mengakibatkan beberapa polemic ditengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat tidak mau divaksin.

- Vaksin kurang efektif mencegah penularan covid-19

Masyarakat kini mulai meragukan efektivitas vaksin, dalam menangkal varian baru virus corona yang mulai bermunculan. Sebab, banyak tenaga kesehatan yang sudah lebih dulu mendapatkan dosis vaksin covid-19 tetap bisa terinfeksi virus. Menanggapi hal ini, juru bicara vaksinasi covid-19 menyatakan tidak boleh membuat asumsi pribadi dan menyebut vaksin tidak efektif, perlu adanya uji klinis untuk membuktikannya.

- Vaksinasi Covid-19 merupakan agenda konspirasi elit global untuk memasang microchip ke tubuh masyarakat dunia.

Isu tersebut berawal dari seorang dermawan orang terkaya didunia yaitu Bill Gates pendiri Microsoft yang turut serta mendanai penelitian dan pengembangan vaksin covid-19.

Hal tersebut ditepis oleh Indra Rudiansyah yang merupakan mahasiswa dari Universitas Oxford dan salah satu peneliti yang ikut mengembangkan vaksin covid-19 AstraZeneca di Inggris.

Ia memastikan bahwa hal tersebut adalah hoax dan kabar bohog yang sangat

menyesatkan. Vaksin sendiri adalah produk medis berisi kandungan protein yang digunakan untuk merasangi sistem imun untuk mengenali virus atau bakteri sebagai sumber penyakit. Setelahnya, sistem imun akan bekerja, membuat formula untuk membentuk antibody khusus yang bisa menyerang virus atau bakteri tersebut.

D. Satgas Covid-19

1. Satgas Covid-19

Satgas ataupun gugus tugas percepatan penanganan covid- 19 merupakan suatu gugus tugas yang dibangun pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan aktivitas antar lembaga dalam upaya menghindari serta mengatasi dampak penyakit corona virus baru di Indonesia.

2. Perbedaan Satgas dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID- 19 diatur dalam Keppres 7/ 2020 Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019(COVID- 19). Dengan terdapatnya Perpres 82/ 2020, Kepres 7/ 2020 dicabut serta tidak berlaku lagi.

Walaupun wujudnya berganti, Satgas Penanganan COVID- 19 senantiasa dipandu oleh Kepala BNPB Doni Monardo. Di sisi lain, terdapat beberapa perbedaan setelah Gugus Tugas Corona saat ini berganti menjadi Satgas.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID- 19 tadinya berada dibawah serta bertanggung jawab kepada Presiden. Perihal ini tertuang dalam Kepres 7/ 2020 Pasal 2.

Saat ini, Satuan Tugas Penanganan COVID- 19 berada dibawah Komite Penanganan COVID- 19 serta Pemulihan Ekonomi Nasional. Yang mana Pimpinan Satgas melapor teratur setiap hari ke Presiden serta Pimpinan Komite Kebijakan.¹²

3. Tugas Satgas Covid-19

- Menetapkan serta melakukan rencana operasional percepatan penanganan COVID- 19;
- Mengoordinasikan serta mengatur penerapan aktivitas percepatan penanganan COVID- I9;

¹² detikNews, "Gugus Tugas Corona Kini Jadi Satgas, ini Perbedaannya", 2020, [Online], available: <https://news.detik.com/berita/d-5101707/gugus-tugas-corona-kini-jadi-satgas-ini-perbedaannya/2>. [Accessed: 21 Juli 2020].

- Melaksanakan pengawasan penerapan percepatan penanganan COVID- 19;
- Mengerahkan sumber daya untuk penerapan aktivitas percepatan penanganan COVID- 19; dan
- Melaporkan pelaksanaan percepatan penanganan COVID- 19 kepada Presiden dan Pengarah.

BAB IV

KONSEP TENTANG PERSEPSI DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT

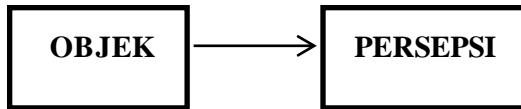
A. Konsep Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu aktivitas untuk merasakan atau kemampuan untuk merasakan; memahami jiwa menurut objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan (Harisah and Masining 2008). Persepsi jua berkaitan menggunakan pengetahuan yang dalam, intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Disamping itu, persepsi adalah Pengertian, pengetahuan dan lain-lain yang diterima menggunakan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk (Harisah and Masiming, 2008). Oleh lantaran itu, persepsi dikatakan menjadi bagian menurut proses kehidupan yang dimiliki setiap orang, menurut pandangan orang dalam titik tertentu. Lalu orang tadi mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri. Kemudian orang tadi mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Dengan istilah lain bahwa persepsi merupakan suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu obyek. Tanda adalah sesuatu yang dipakai untuk mewakili suatu fenomena dan apa adanya.

Menurut Teori Gestalt pada Harisah & Masiming (2008), dinyatakan bahwa keluarnya persepsi ditentukan oleh pemikiran yang bersifat arsitektural. Ini jua berdasarkan dalam perkiraan secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk ke pada persepsi melebihi jumlah sensasi-sensasi individual. Dengan demikian, manusia sanggup melihat obyek misalnya tanda, simbol, spasial dan lainnya. Di mana seluruh aspek tadi adalah suatu kesatuan yg tidak bisa dibedakan. Tetapi demikian, teori Gestalt ini memiliki Kelemahan yaitu pada hal waktu dan pengamatan yang berulang. Dan bila seorang mempergunakan waktu yang agak lama dalam merekam obyek, maka semakin lama mengamati semakin mungkin seorang melihat bagian per bagiannya dan semakin bisa membedakannya, apalagi jika pengamatan tadi dilakukan secara berulang-ulang. Secara detail teori Gestalt di gambarkan sebagai berikut:¹³

¹³ Tasnim, *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara, Cet-1*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Kita Menulis, 2021), 7-8.



Gambar 2. Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori Gestalt

Sumber : Buku Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara

2. Syarat-syarat Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian adalah langkah pertama menjadi suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera atau reseptor yaitu indera buat mendapat stimulus.
- d. Saraf sensoris menjadi alat untuk meneruskan stimulus pada otak, yang lalu menjadi alat untuk mengadakan respon.

3. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 154), factor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, perilaku dan kepribadian individu, prasangka, impian atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan jua minat, dan motivasi.
- b. Faktor Eksternal: latar belakang keluarga, keterangan yang diperoleh, pengetahuan & kebituhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru & familiar atau ketidak asingan suatu objek.

4. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003:145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau rangsangan
Terjadinya persepsi diawali saat seseorang dihadapkan dalam suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu tanda-tanda yang nampak merupakan prosedur fisik yang berupa pengindraan dan syarat seorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang bisa mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, lalu mendaftarkan seluruh informasi yang terkirim kepadanya tadi.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu aspek kognitif dalam persepsi yang sangat krusial yaitu proses memberikan arti pada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tadi bergantung dalam cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seorang.

B. Pemahaman Masyarakat

Pemahaman merupakan aktivitas paham atau mengerti dengan serius ataupun paham secara luas tentang permasalahan, kenyataan, gagasan ataupun implikasi.¹⁴

Bagi Bloom dkk(1956) dalam Mukhtar(2003, 23) pemahaman ialah salah satu aspek

¹⁴ Maman Rahman, *Filsafat Ilmu*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2003), 92.

dalam ranah kognitif. Pemahaman berarti keahlian/kemampuan seorang untuk mengerti serta menguasai suatu yang sudah diketahui ataupun diingat, mencakup keahlian untuk menangkap arti serta makna dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu teks, ataupun mengganti informasi yang disajikan dalam bentuk tertentu ke wujud yang lain. Kemampuan ini bisa dijabarkan dalam 3 bentuk, ialah menerjemahkan(translation), menginterpretasi(interpretation), serta mengekstrapolasi(ekstrapolation)(Mukhtar, 23).

Perihal tersebut cocok dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana(1992) dalam Nurhayati(1999, 12), bahwa pemahaman dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

- Tingkatan Terendah merupakan uraian terjemahan, mulai dari terjemahan dari makna yang sesungguhnya.
- Tingkatan Kedua merupakan pemahaman penafsiran ialah menghubungkan bagian yang terdahulu dengan yang diketahui selanjutnya, ataupun menghubungkan sebagian bagian dari grafik dengan peristiwa, membedakan yang pokok serta yang bukan pokok.

- Tingkatan Paling tinggi merupakan pemahaman ekstraplorasi, dari pemahaman ini diharapkan seorang sanggup melihat dibalik yang tertulis, apat membuat ramalan tentang konsekuensi maupun masalahnya.¹⁵

Sedangkan The Liang Gie(1978) dalam Rahman(2003: 93) pemahaman bisa dicapai dengan 5 cara, ialah:

1. Menyatukan serta menghubungkan- hubungkan bermacam fakta ataupun gagasan;
2. Mendeduksikan suatu dari premis- premis;
3. Menyesuaikan bermacam fakta ataupun gagasan baru dengan pengetahuan yang mapan;
4. Meninjau gagasan dalam hubungannya dengan ketepatan serta kepentingannya;
5. Menghubungkan suatu kenyataan ataupun gagasan dengan sesuatu yang diketahui, universal serta terikat pada kaidah.¹⁶

Sebutan masyarakat sendiri berasal dari kata Arab“ Syaraka” yang berarti “ ikut/turut serta, berpartisipasi”. Masyarakat merupakan

¹⁵ Siti Nurhayati, “Pemahaman Masarakat Terhadap Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 (Tentang Perkawinan) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Skripsi. (Semarang: Fakultas Pengetahuan Ilmu Sosi al IKIP, 1999), 12.

¹⁶ Maman Rahman, Filsafat Ilmu, 93.

sekumpulan manusia saling “bergaul ”, ataupun dengan sebutan ilmiah, saling “berinteraksi” (Koentjaraningrat, 2019: 116).

Bagi Phil Astrid S. Susanto(1999: 6), masyarakat ataupun society ialah manusia selaku satuan social serta sesuatu keteraturan yang ditemui secara berulang- ulang, sebaliknya bagi Dannerius Sinaga(1988: 143), masyarakat ialah orang yang menepati suatu daerah atau wilayah baik langsung ataupun tidak langsung saling berhubungan selaku usaha pemenuhan kebutuhan, terpaut sebagai satuan sosial lewat perasaan solidaritas sebab latarbelakang sejarah, politik maupun kebudayaan yang sama.

Dari sebagian penafsiran tersebut, bisa dimaknai bahwa masyarakat ialah kesatuan ataupun kelompok yang memiliki ikatan dan beberapa kesamaan seperti perilaku, tradisi, perasaan serta budaya yang membentuk suatu keteraturan. Ada pun macam-macam masyarakat ialah masyarakat modern dan masyarakat tradisional.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat merupakan keahlian warga masyarakat dalam mengerti dan memahami tentang suatu permasalahan, kenyataan, gagasan dan implikasi dengan cerdas dan sungguh-sungguh.

BAB V

PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SERANG TERHADAP VAKSIN COVID-19

A. Pemahaman Masyarakat Tentang Covid-19 di Kota Serang

Pemahaman masyarakat Kota Serang terhadap Covid-19, ternyata masih banyaknya rakyat yang tidak mempunyai pemahaman mengenai virus itu sendiri, terutama cara penularan, sebagai akibatnya dapat menyebabkan persepsi yang keliru.

Pemahaman yang menyeluruh mengenai pandemi Covid-19 masih perlu dibangun ditengah masyarakat. Pemahaman itu lalu diolah sebagai pengetahuan baru guna mengantisipasi potensi penyakit pada masa depan.

Konsultan UNICEF Risang Rimbatmaja menyampaikan pemahaman rakyat mengenai penularan COVID-19 perlu lebih dikuatkan supaya mengerti langkah-langkah apa yang wajib dilakukan guna memutus mata rantai virus corona. Logikanya, apabila orang memahami cara penularan virus tadi maka mereka pula mengetahui langkah yg mesti dilakukan supaya tidak tertular.

Hal tadi krusial dipahami masyarakat, fondasi pemahaman seperti itu agar tidak terpengaruhi hoaks, tidak gampang menstigma orang lain dan sebagainya.

Apabila pemahaman itu sudah dimiliki rakyat maka tidak akan terdapat lagi perkara pasien Covid-19 yang dikucilkan pada lingkungan atau masyarakat yang terpengaruhi berita atau informasi yang keliru.

Apabila pemahaman masyarakat sangat baik, maka upaya "testing", "tracing", dan penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi akan jauh lebih mudah dilakukan.

B. Persepsi Masyarakat Kota Serang Tentang Vaksin Covid-19

Vaksinasi covid-19 merupakan salahsatu upaya pemerintah dalam menangani masalah covid-19 yang bertujuan untuk menciptakan herd immunity agar masyarakat lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

Persepsi masyarakat Kota Serang terhadap vaksin covid-19 beberapa masyarakat menganggap bahwa vaksin covid-19 itu penting dan dan tidak sedikit pula masyarakat yang menganggap bahwa vaksin kurang efektif bahkan menolak untuk divaksin.

“Saya sering baca dimedsos, para dokter juga ada yang ngeshare katanya vaksin itu belum 100% terbukti atau efektif. Dokter aja mengatakan hal seperti itu apalagi saya yang orang awam dan ngga ngerti apa-apa. Yang kedua, banyak berita orang meninggal setelah divaksin. Jadi saya takut dan ragu untuk divaksin. Saya mau divaksin kalau vaksinnya asli buatan Indonesia”.¹⁷

Sebagian besar masyarakat Kota Serang pengguna layanan digital mendapatkan informasi tentang vaksinasi covid-19 melalui lini sosial media, seperti media Whatshapp, facebook, instagram, twitter dan media social lainnya. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap persepsi negatif masyarakat Kota Serang yang menyurutkan kesediaan mereka untuk menerima vaksin.

Ada beberapa warga kota serang yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19. Hal tersebut terjadi karena adanya informasi-informasi yang simpang siur di media sosial.

Masyarakat mempercayai bahwa informasi-informasi tersebut benar adanya, mereka tidak

¹⁷ Wawancara dengan Yohana, di Serang Hijau Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang, pada hari kamis tanggal 05 Agustus 2021.

memiliki akses untuk melakukan konfirmasi terhadap hal tersebut. Padahal banyak sekali informasi-informasi yang salah atau hoax berkaitan dengan virus covid-19 maupun vaksinasinya.

Disinilah petugas-petugas satgas covid-19 maupun pejabat-pejabat terkait dituntut untuk semakin mengencangkan kampanye atau sosialisasi vaksin covid-19.

Sebagai mahasiswa kami melakukan penjangkaran informasi sekaligus sosialisasi mengenai manfaat dari vaksin covid-19.

Data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kota serang mempercayai informasi-informasi hoax tersebut sehingga sampai saat ini mereka belum melakukan vaksin.

Satgas covid-19 kota serang telah melakukan beberapa langkah untuk mengantisipasi hal-hal tersebut seperti sosialisasi tentang vaksin covid-19 melalui laman website dinkes kota serang, selain itu juga terjun ke masyarakat dalam rangka sosialisasi dan meyakinkan kepada mereka tentang pentingnya vaksin covid-19.

“Menurut saya vaksin itu ga wajib, gimana kitanya”.¹⁸

Bagi sebagian warga kesadaran vaksin yang rendah dikarenakan pemahaman yang salah atau tidak tepat. Pemahaman tersebut tidak dibarengi dengan informasi kesehatan, artinya masyarakat yang belum vaksin kurang memiliki informasi dan pengetahuan tentang pentingnya vaksin covid-19 untuk daya imun dan antibody tubuh.

Hal ini menuntut dibukanya ruang informasi yang lebih masif lagi, baik penjelasan personal face to face, door to door, maupun menggunakan media seperti brosur, pamflet maupun media elektronik.

Hal ini harus dilakukan untuk memaksimalkan informasi yang benar mengenai pentingnya vaksin covid-19.

“Menurut saya walaupun tidak divaksin, kalau sehat mah sehat, meskipun terjangkit Inshaallah bisa sembuh yang penting pintar-pintar kita menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh, minum vitamin juga. Karena kita juga sudah mulai

¹⁸ Wawancara dengan Iyoh, di Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang, pada hari minggu tanggal 08 Agustus 2021.

terbiasa dengan keadaan seperti ini. Anggapan saya semua sudah kena covid”.¹⁹

Dalam hal ini tokoh agama atau tokoh masyarakat harus mengambil peran untuk memberikan pemahaman baik perspektif keagamaan maupun perspektif sosial.

Dalam perspektif keagamaan, hendaknya diberikan kesadaran terhadap konsep ikhtiar. Di era pandemi seperti ini ikhtiar yang bisa dilakukan adalah salah satunya dengan melakukan vaksin covid-19.

Berita yang beredar dimasyarakat bahwa vaksinasi ada yang berbayar dan gratis, hal itu juga menjadi sesuatu yang dapat mengurangi kesediaan masyarakat untuk divaksin, adanya vaksin berbayar dapat membuat luntarnya kepercayaan masyarakat untuk mengikuti vaksin gratis.

Saat ini pengetahuan dan pandangan masyarakat tentang vaksin covid-19 beragam, termasuk dalam hal jaminan keamanan, keefektifan, hingga persyaratan untuk menerima vaksin.

¹⁹ Wawancara dengan Adi, di Tanggul Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang, pada hari jum'at tanggal 06 Agustus 2021.

Hal lain yang membuat masyarakat ragu untuk melakukan vaksin adalah kesimpangsiuran informasi. Mereka menerima informasi tentang vaksin covid-19 ada yang berbayar dan ada yang gratis.

Kelemahan dari sosialisasi atau penyerapan informasi di masyarakat adalah salah satunya keengganan masyarakat untuk mengkonfirmasi semua informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, hal-hal tersebut kemudian menjadi kendala atau hambatan lancarnya program vaksinasi covid-19.

C. Alasan-Alasan yang Mendasari Masyarakat Kota Serang Mau dan Tidak Mau di Vaksin

Tabel 1. Daftar Narasumber (wawancara offline)

No	Nama	Usia	Alamat
1.	Yohanah	35	Serang Hijau
2.	Siska	27	Serang Hijau
3.	Adi	25	Tanggul
4.	Iyoh	25	Tanggul
5.	Musfiroh	23	Lopang
6.	Octa	20	Tanggul
7.	Restu	29	Rau
8.	Anisa	23	Tanggul
9.	Lita	32	Pasar Lama
10.	Eja	38	Tanggul

11.	Hasuri	51	Tanggul
12.	Nabila	21	Sukawana

Tabel 2. Daftar Narasumber (wawancara online)

No	Nama	Usia	Alamat
1.	Indah	20	Sukawana
2.	Hilman	22	Benggala
3.	Maulida	21	BAP 1
4.	Sofiyatin	21	Benggala
5.	Hamdan	27	Tanggul
6.	Fauji	24	Tanggul
7.	TB Yusuf	25	Kaujon
8.	Juhaeriyah	20	Benggala
9.	Izzam	21	Benggala
10.	Fatimah	22	Benggala
11.	Nurmalisa	19	Benggala
12.	Mira	23	Benggala
13.	Maida	24	Benggala
14.	Noviyani	25	Benggala
15.	Levi	20	Benggala
16.	Lela	26	Benggala
17.	Ade	23	Benggala
18.	Lina	21	Benggala
19.	Viona	19	Sukawana
20.	Serli	24	Benggala
21.	Nurul	24	Kaujon

22.	Diah	19	Benggala
23.	Koyyimah	21	Benggala
24.	Afriyani	23	Tanggul
25.	Umil	17	Cipocok
26.	Rohmatika	17	Tanggul
27.	Silvia	21	Banjar agung
28.	Ilham	21	Bukit Permai
29.	Rizky	23	Sukawana
30.	Dedeh	21	Sukawana
31.	Intan	21	Sukawana
32.	Damayana	20	Sukawana
33.	Pratama	21	Sukawana

Tabel 3. Data Vaksinasi Narasumber Kota Serang

No	Nama	Vaksin		Alasan
		Sudah	Belum	
1	Indah	✓		Memperbanyak presentase hidup
2	Hilman		✓	Belum ingin divaksin
3	Maulida		✓	Karena tidak boleh harus menunggu 3 bulan
4	Sofiyatin		✓	Tidak minat untuk vaksin karena takut disuntik
5	Hamdan		✓	Tidak mau divaksin k karena takut terjadi apa-apa dengan keadaan tubuh kita yang sehat
6	Fauji		✓	Tidak ada niatan untu

				divaksin
7	Tb. Yusuf		✓	Tidak percaya dengan adanya vaksin
8	Juhaeriyah		✓	Karena belum butuh
9	Izzam		✓	Badan yang rentan sakit
10	Fatimah		✓	Karena masih ada cara lain untuk meningkatkan imunitas tubuh selain divaksin
11	Nurmalisa	✓		Agar sehat dan terjaga dari virus
12	Mira		✓	Banyak korban yang sakit setelah divaksin, dan tidak ada keinginan untuk divaksin
13	Maida	✓		Agar mudah mengakses segala hal
14	Noviyani	✓		Mau divaksin

				karena dengan ikhtiar agar tubuh dapat terjaga dari virus
15	Levi		✓	Karena tidak ada penyuluhan tenaga kesehatan yang 57las a kesini
16	Lela	✓		Tempat kerja mewajibkan vaksin
17	Ade	✓		Supaya sehat
18	Lina	✓		Mematuhi kewajiban pemerintah, dan juga ingin terhindar dari virus
19	Viona	✓		Karena penyediaan pemerintah yang gratis dan untuk kekebalan tubuh agar terhindar dari

				virus
20	Serli	✓		Sebagai bentuk ikhtiar pencegahan tertularnya virus
21	Nurul	✓		Karena ingin membantu upaya pemerintah mengurangi angka kebesaran covid-19 dan mendorong suksesnya penyelenggaraan program pemerintah
22	Diah		✓	Belum ada 58las an untuk divaksin
23	Koyimah	✓		Ingin melindungi diri, keluarga dan orang sekitar
24	Apriani		✓	Termakan isu

				karena banyak berita kematian setelah divaksin
25	Umil		✓	Karena belum cukup umur
26	Rohmatika		✓	Belum dijadwalkan oleh pihak sekolah
27	Silfia		✓	Karena kondisi tidak memungkinkan untuk divaksin
28	Ilham	✓		Karena kemana-mana harus ada sertifikat vaksin
29	Rizky		✓	Karena aturan vaksin sifatnya memaksa melibatkan aturan dalam hal pembuatan proses segala macam, masyarakat

				bebas melakukan pembelaan HAM
30	Dedeh	✓		Menjaga tubuh dari virus
31	Intan	✓		Agar dapat mengurangi resiko covid
32	Damayana	✓		Menjaga tubuh dari virus, melindungi keluarga dan orang terdekat
33	Pratama	✓		Tuntutan orangtua dalam pekerjaan
34	Yohanah		✓	Takut Efek Samping
35	Siska		✓	Sakit
36	Adi		✓	Tidak ingin
37	Iyoh		✓	Tidak Percaya
38	Musfiroh		✓	Takut Efek Samping
39	Octa		✓	Takut Efek Samping
40	Restu		✓	Takut Efek Samping

41	Anisa		✓	Sakit
42	Lita		✓	Takut Efek Samping
43	Eja		✓	Takut Efek Samping
44	Hasuri	✓		Sadar Vaksin
45	Nabila	✓		Sadar Vaksin

“Saya belum divaksin, karena takut. Banyak berita-berita kan kalau banyak yang meninggal abis divaksin. terus takut kekebalannya kurang imunnya kurang juga”.²⁰

Menyikapi pendapat masyarakat yang seperti itu maka dibutuhkan penjelasan-penjelasan dari pihak yang memiliki otoritas di bidangnya, yaitu tenaga kesehatan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat. Dalam hal ini bisa lembaga baik RT, RW maupun Lurah.

Pemahaman masyarakat yang seperti ini, pertama dikarenakan informasi-informasi hoax yang mereka terima, kedua tidak ada penjelasan dari tokoh masyarakat tentang simpang siur informasi seperti ini. Banyak sekali sebenarnya berita yang menjelaskan bahwa berita yang

²⁰ Wawancara dengan Musfiroh, di Serang, pada hari sabtu tanggal 07 Agustus 2021.

menjelaskan setelah vaksin orang malah meninggal ada beberapa kasus, bukan karena hasil vaksin, tetapi karena memang ada penyakit bawaan yang tidak diceritakan oleh objek vaksin, Inilah pentingnya sosialisasi oleh tokoh masyarakat. Mengapa tokoh masyarakat harus terlibat ? Karena tokoh masyarakat relatif didengar pendapatnya, dan relatif diikuti pendapatnya, apalagi objek penelitian kami adalah desa-desa yang ada di Kota Serang yang termasuk ke desa rural bukan urban, dimana tokoh masyarakat itu menjadi sentral dan sumber informasi dan juga sumber rujukan bagi masyarakat.

“Kalau dari kampus mah iya mesti divaksin. Tapi kalo dari pribadi ngga kepengen. Kalo dari cerita orang-orangan efek sampingnya ini itu, jadi takut mau divaksin”.²¹

“Tbu percaya vaksin tapi gamau divaksin karena takut”.²²

²¹ Wawancara dengan Octa, di Tanggul Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang, pada hari sabtu tanggal 07 Agustus 2021.

²² Wawancara dengan Restu, di Rau Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang, pada hari selasa tanggal 10 Agustus 2021.

“Ada rencana mau divaksin cuma gimana keadaan kan kalau kekebalan tubuhnya kurang gabooleh divaksin. Alasannya ya buat jaga-jaga aja, lagian udah jadi syarat kalau mau kemana-mana”.²³

“ Yang udah divaksin aja bias kena covid apalagi yang belum divaksin. Tapi setidaknya dengan kita divaksin bisa mengurangi gejalanya. Mau kemana-mana jugakan sekarang mesti nunjukin bukti kalau kita udah divaksin”.²⁴

Pemahaman masyarakat terbentuk karena mereka enggan dibebani oleh beberapa hal teknis, seperti surat vaksin yang menjadi persyaratan untuk administrasi dan lain sebagainya, akan tetapi hal ini justru menjadi tantangan bagi satgas covid maupun bagi lembaga-lembaga terkait atau masyarakat yang memiliki kesadaran untuk itu, bahwa program vaksinasi covid-19 itu justru untuk kesehatan masyarakat, untuk keamanan masyarakat. Point keamanan masyarakat ini yang harus selalu disosialisasikan, sehingga mereka

²³ Wawancara dengan Siska, di Serang Hijau Kecamatan Serang Cipocok Jaya Kota Serang, pada hari minggu tanggal 08 Agustus 2021.

²⁴ Wawancara dengan Anisa, di Tanggul Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang, pada hari selasa tanggal 10 Agustus 2021.

akan terjadi perubahan paradigma ataupun persepsi terhadap vaksin covid-19.

Dari hasil wawancara dan google form yang kami sebar, kami mendapatkan data yang beragam, bahwa ada sebagian masyarakat yang mau divaksin tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mau divaksin. Beberapa alasan masyarakat yang mau divaksin karena mereka memiliki kesadaran untuk kesehatan dirinya maupun kesehatan keluarganya, yang kedua mereka mendapatkan informasi yang valid tentang pentingnya vaksin covid-19.

Sementara, masyarakat yang tidak mau divaksin sampai saat ini karena mereka tidak mendapatkan informasi yang valid juga mereka masih memiliki pemahaman yang salah tentang vaksin covid-19.

Adapun alasan-alasan masyarakat mau dan tidak mau divaksin lebih jelasnya kami deskripsikan sebagai berikut :

1. Alasan Masyarakat Mau Divaksin

- Tuntutan pekerjaan

Kebanyakan masyarakat kota serang mau di vaksin karena tuntutan pekerjaan, adanya pemotongan gaji bahkan ancaman PHK terhadap karyawan yang

tidak mau divaksin menyebabkan masyarakat terpaksa di vaksin. Selain tuntutan pekerjaan, ada juga tuntutan dari instansi tertentu, seperti tidak diperbolehkan mengikuti suatu kegiatan bagi anggota yang belum divaksin, sehingga memaksa sebagian orang mau divaksin.

- Kesadaran untuk di vaksin sebagai ikhtiar pencegahan penularan virus

Beberapa orang mau divaksin karena kesadaran terhadap pentingnya suatu ikhtiar atau usaha pencegahan terhadap penularan virus, karena mereka merasa banyak orang yang harus sehat, dengan melakukan vaksinasi diharapkan dapat mencegah penularan virus, sehingga terlindunginya diri sendiri, keluarga dan juga orang disekitarnya, namun sayang sekali, masih banyak orang yang kurang kesadaran terhadap hal tersebut.

- Agar mudah mengakses segala hal

Alasan masyarakat mau divaksin yang familiar sering disebut-sebut masyarakat adalah karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang selalu diperpanjang dan entah kapan keadaan

akan kembali normal kembali, berlaku kebijakan pemerintah yang mengharuskan membawa surat vaksin untuk bisa pergi ke tempat-tempat tertentu, seperti pergi keluar kota bahkan pergi ke mall. Dengan adanya kebijakan tersebut, beberapa orang akhirnya memutuskan terpaksa divaksin agar bisa pergi ke tempat-tempat tersebut.

- Meningkatkan imunitas tubuh

Tidak sedikit masyarakat yang sudah memahami fungsi dari adanya vaksinasi covid-19, sehingga sebagian mereka mau divaksin dengan alasan sadar kesehatan dan menurut mereka vaksin dapat meningkatkan imunitas, mereka sadar bahwa ketika orang sudah divaksin, bukan berarti tidak akan terserang covid-19, namun setidaknya ketika terserang covid-19pun, gejala yang mereka rasakan nanti tidak akan parah dan mudah untuk kembali sembuh.

- Sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan pemerintah

Beberapa orang khawatir dengan semakin bertambahnya angka penyebaran covid-19, namun mereka mendukung secara penuh kebijakan

pemerintah dan berusaha membantu pemerintah untuk sukses menanggulangi wabah covid-19, salah satu bentuk dukungannya adalah dengan mau divaksin. Karena menurut beberapa masyarakat, vaksinasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran wabah virus covid-19.

- Memperpanjang kehidupan

Ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa terkena covid merupakan judi antara hidup dan mati, dan jika vaksinasi merupakan usaha agar manusia tidak meninggal karena covid, maka mengapa tidak mencoba untuk divaksin demi terus bertahan hidup dan terus sehat, walaupun pada hakikatnya hidup dan mati seseorang sudah ditentukan, namun manusia wajib berikhtiar untuk terus hidup.

2. Alasan Ketidakmauan Masyarakat Kota Serang Untuk di Vaksin

- Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap vaksin

Berbicara tentang covid-19, banyak orang yang masih abai dengan berbahayanya virus ini, sehingga mereka merasa jika badan sudah sehat tidak perlu divaksin.

- Tidak ada keinginan

Alasan ini juga muncul karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perlunya vaksinasi juga belum ada hal yang mengharuskan mereka untuk divaksin.

- Memiliki penyakit bawaan

Beruntung bagi orang-orang yang bisa divaksin menurut mereka yang mempunyai penyakit bawaan, beberapa alasan dilontarkan masyarakat bukan tidak mau divaksin, namun tidak bisa divaksin karena mereka memiliki penyakit bawaan.

- Takut disuntik

Sering mendengar tentang orang yang fobia jarum suntik ?, ternyata ini menjadi salah satu alasan masyarakat tidak mau divaksin. Adapun takut disuntik bisa jadi disebabkan karena berawal dari pemikiran orang tersebut yang meyakini bahwa disuntik itu sakit.

- Takut efek samping vaksin

Vaksin memang memiliki efek samping yang bisa dirasakan oleh orang-orang yang menerima vaksinasi, dan gejala dari efek samping tersebut tentu berbeda antara orang satu dan yang lainnya, sehingga seharusnya masyarakat siap dengan efek yang akan dirasakan, meskipun begitu, efek yang dirasakan tidak akan bertahan lama. Dan tidak sedikit masyarakat tidak mau divaksin dengan alasan takut efek samping dari vaksin tersebut.

- Tidak percaya vaksin

Alasan lain yang ditemukan dimasyarakat adalah ketidakpercayaan mereka terhadap vaksin, menurut beberapa orang vaksin hanya bisnis pemerintah untuk mendapatkan uang dan tidak benar-benar bisa meningkatkan imun tubuh.

- Masih ada cara lain untuk meningkatkan daya tahan tubuh selain di vaksin

Beberapa masyarakat juga beralasan tidak perlu divaksin, karena untuk meningkatkan daya tahan tubuh bisa dilakukan dengan cara lain, dan pencegahan penularan virus covid juga bisa dilakukan dengan cara lain, seperti

selalu mematuhi protokol kesehatan, mengonsumsi buah-buahan dan sayuran juga berolahraga.

- Percaya terhadap isu yang beredar di masyarakat

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan banyak berita yang beredar sehingga tidak mudah membedakan mana yang benar dan mana yang hoax, banyak masyarakat tidak mau divaksin karena terpengaruh oleh isu-isu negative yang beredar tentang vaksin.

- Kurangnya sosialisasi vaksin

Ada beberapa tempat yang belum tersosialisasikan tentang vaksin, belum diadakan gerakan vaksin, juga kurang pemahaman masyarakat tentang vaksin, sehingga kurang timbul kesadaran masyarakat untuk divaksin yang menyebabkan beberapa orang tidak mau divaksin.

D. Dampak Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Kota Serang

1. Dampak Sosial

Penyebaran virus covid-19 salah satunya berdampak pada sosial masyarakat,

seperti terjadi perubahan perilaku di masyarakat terutama di Kota Serang.

Pertama, dahulu mereka bisa berinteraksi dengan orang sekitarnya dengan face to face komunication atau interaksi langsung, kemudian karena pandemi mereka terpaksa menghentikan interaksi itu dengan komunikasi langsung.

Kedua, karena dampak pandemi ini berimbas pada dunia pendidikan maka anak-anak akhirnya dipaksa untuk belajar di rumah. Masyarakat kota Serang tidak semua memiliki pendidikan atau informasi yang relevan. Akhirnya ada gejala keluarga, ada masalah emosional di dalam keluarga, terutama kaitannya dengan pola pendidikan anak, pola komunikasi anak dan orangtua, pola komunikasi antar orangtua itu sendiri. Hal ini terjadi karena mereka semua dipaksa stay at home atau di rumah saja, tidak melakukan aktifitas di luar, dan kemudian tidak bisa melakukan hal-hal yang dianggap kesenangan yang mengakibatkan terjadi masalah-masalah itu di dalam keluarga.

2. Dampak Ekonomi

“Karena suami saya jualan nasi goreng, semenjak ada covid ini jualannya sepi, ngga

pernah habis dan terbatas soalnya ada PPKM gaboleh jualan jadi ngaruh ke pendapatan. Jangankan untuk yang lain, untuk makan aja kadang susah',²⁵

Dampak ekonomi di masyarakat kota Serang salah satunya adalah terhadap UMKM, contohnya yang diungkapkan oleh Lita bahwa pemasukan berkurang bahkan nyaris tidak ada.

Kedua, karena adanya kebijakan PPKM, regulasi pemerintah maka para ojeg pangkalan dan para angkutan umum sangat merasakan dampaknya. Penumpang berkurang, pemasukan berkurang yang akhirnya berimbas pada ekonomi keluarga yang terguncang. Karena ekonomi keluarga terguncang, maka ini relevan dengan dampak sosial yang sudah penulis jelaskan, hal ini berdampak pada komunikasi keluarga yang tidak hangat, depresi, dan lain sebagainya. Bahkan beberapa masyarakat juga mengalami kesulitan hingga kehilangan mata pencaharian.

3. Dampak Pendidikan

²⁵ Wawancara dengan Lita, di Pasar Lama Kelurahan Kota Baru Kecamatan Serang Kota Serang, pada hari sabtu tanggal 07 Agustus 2021.

- Orangtua banyak yang tidak memiliki konsep tentang mendidik anak
 Karena selama ini proses pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, kursus, pengajian dan lain sebagainya. Sehingga terjadi kegagapan pola asuh di dalam keluarga.

- Terbatasnya kuota
 Pendidikan menggunakan metode daring memaksa Orangtua untuk menyiapkan kuota internet, sementara sebagaimana yang telah dibahas di atas bahwa pandemi berdampak pada ekonomi masyarakat maka hal inipun menjadi kendala dan keluhan di sebagian besar masyarakat.

Ini adalah kondisi riil yang terjadi di sebagian besar masyarakat. Potret mereka merupakan representasi potret masyarakat secara keseluruhan di Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Covid-19 (Corona Virus Disease) merupakan wabah yang terjadi saat ini dan menyebar keseluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Sampai saat ini jumlah korban yang terpapar, sembuh dan meninggal masih tinggi. Dengan upaya dan penelitian yang ada, akhirnya WHO mengeluarkan vaksin untuk covid-19. Vaksin ini adalah produk biologis yang sudah diuji coba secara klinis yang berguna untuk membentuk kekebalan spesifik secara aktif terhadap virus covid-19. Dalam buku ini penulis meneliti tentang persepsi dan pemahaman masyarakat kota Serang terhadap vaksin covid-19. Persepsi masyarakat yang merupakan suatu kegiatan untuk kemampuan masyarakat dalam memahami situasi atau objek-objek tertentu.

Pemahaman tentang covid-19 serta pemahaman tentang vaksin covid-19 di kalangan masyarakat Kota Serang masih sangat minim. Minimnya informasi yang mereka dapatkan membuat masyarakat merasa ragu dan tidak yakin dengan covid-19 serta vaksin covid-19. Banyaknya berita-berita yang ada di media sosial yang simpang siur tentang vaksinasi covid-19 yang

membuat beberapa masyarakat kota Serang ragu untuk divaksin bahkan tidak mau di vaksin sama sekali. Karna tidak adanya penjelasan dari instansi kesehatan terkait yang menjelaskan tentang berita yang simpang siur tersebut. Beberapa dari masyarakat kota serang yang khususnya masyarakat desa hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang vaksinasi covid-19. Disamping dari banyaknya masyarakat yang tidak mau divaksin. Masih banyak pula masyarakat kota serang yang mau divaksin. Dengan beberapa alasan mereka yang ingin di vaksin seperti tuntutan pekerjaan dan kesadaran masyarakat itu sendiri tentang pentingnya vaksin covid-19. Dampak daripada covid-19 di Kota Serang tidak hanya terjadi pada dampak kesehatan masyarakat saja. Dari Aspek Sosial, Aspek Ekonomi bahkan dalam Aspek Pendidikan pun ikut terkena dampaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian kami, pada dasarnya penelitian yang kami lakukan berjalan dengan baik. Namun dalam buku ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kami sebagai penulis sangat membutuhkan beberapa saran, masukan dan kritik yang

membangun mengenai buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan dapat meningkatkan kesediaan masyarakat untuk divaksin.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan wawancara melalui google form

**Kuisisioner KKN
Vaksinasi Covid-19**

* Wajib

Email *

Email Anda

Usia

Jawaban Anda

Nama Lengkap

Jawaban Anda [Minta akses pengeditan](#)

Alamat Lengkap

Jawaban Anda

Apa yang anda ketahui tentang Covid-19?

Jawaban Anda

Seberapa percayakah saudara terhadap Covid-19?

Jawaban Anda

Apakah saudara mematuhi protokol kesehatan Covid-19?

Jawaban Anda

Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda saat ini dibanding sebelum Covid-19?

Jawaban Anda

Bagaimana pemahaman anda tentang Vaksin Covid-19?

Jawaban Anda

Apakah saudara sudah di Vaksin?

Jawaban Anda

Apa alasan saudara mau di Vaksin / apa alasan saudara tidak mau di Vaksin?

Jawaban Anda [Minta akses pengeditan](#)

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara







DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Chairani, Ikfina. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia". Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi husus Demografi dan Covid-19, Juli.
- Martini, Made. 2021. Bersama Duta Kampus, Kita Melawan Covid-19. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nur Aidah, Siti. 2020. Kitab Sejarah Covid-19. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Rahman, Maman.2003. Filsafat Ilmu. Semarang: UPT UNNES Press.
- Tasnim. 2021. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Cet Ke 1. Sulawesi : Yayasan Kita Menulis.
- Yoga Tjandra, Aditama. 2020. *Covid-19*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan.

JURNAL

- Indriyanti, Dina. 2021.Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Era New Normal: Jurnal Inspirasi. Vol.12, No.1.

- Nani Rahayu, Rochani. Sensusiyati. 2021. Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 2 No. 07 Februari.
- Sisetiyany Ichsan, Dewi. Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan, dan Taqwin. 2021. *Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah: Poltekita Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.15, No.1.
- Wahidah, Idah. Dkk. 2020. "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan". *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, NO. 3, Vol. 11 Desember.

SKRIPSI

- Nurhayati, Siti. 1999. "Pemahaman Masyarakat Terhadap Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 (Tentang Perkawinan) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Skripsi. Semarang: Fakultas Pengetahuan Ilmu Sosial IKIP.

INTERNET

- DetikNews, "Gugus Tugas Corona Kini Jadi Satgas, ini Perbedaannya", 2020, [Online], available:

<https://news.detik.com/berita/d-5101707/gugus-tugas-corona-kini-jadi-satgas-ini-perbedaannya/2>. [Accessed: 21 Juli 2020].

Diskominfotik, “Coronavirus”,2020. [Online]. Available: <https://corona.jakarta.go.id/id>. [Accessed: 25-April-2020].



BIOGRAFI PENULIS

Kikin Sakinah. Lahir di Kota Tangerang pada tanggal 1 Juli 2000. Anak Kedua dari Pasangan H.

Eddih Achmadi dan Nurhaya. Yang beralamatkan di Jl. Raya Gunung Sakti, Kelurahan Menggala Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Penulis menempuh Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 9 (2012), SMP Islam Baiturrahman (2015) dan SMAN 3 Menggala (2018). Saat ini Penulis sedang menempuh pendidikan S1 dengan Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulis juga aktif disalah satu Organisasi Nasional yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Dan menjadi pengurus Kohati (Korps HMI Wati) di HMI Komisariat Tarbiyah UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Selain itu penulis aktif dalam organisasi Dewan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjabat sebagai Sekretaris Bidang Pemberdayaan Perempuan 2021.



Kurotul Uyun. Lahir di Kota Serang 12 September 2000. Anak pertama dari pasangan bapak Sulhi Azis dan ibu Nasuroh. Yang beralamatkan di Kota Serang Kp. Gurugui, Desa. Lialang, Kec. Taktakan, Serang.

penulis menempuh pendidikan di SDN Lialang (2012). Mts Al-Inayah Cilegon (2015) dan MA Atturusiyah Pandeglang (2018). Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Penulis juga aktif disalah satu Organisasi Nasional yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Selain itu penulis juga aktif dalam organisasi Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.



Lilis Mukhlisoh,
Lahir diKabupaten
Pandeglang pada
tanggal 3
September 2000.
Anak kedua dari
pasangan Tarsan
S.Pd (Almarhum)
dan Onasih. Yang
beralamatkan di
RT/RW 02/01, Kp.

Sukawaris, Desa Sukawaris, Kecamatan Cikeusik,
Kabupaten Pandeglang. Penulis menempuh
pendidikan di SDN Sukawaris 1 (2012), MTs
Mathlaul Anwar Hunibera (2015) dan MAS Alihsan
(2018). Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan
S1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun
Ajaran 2018.



Lita Damayana Wijaya. Lahir di Kabupaten Tangerang pada tanggal 19 Maret 2001. Anak Pertama dari Pasangan Nurjaya dan Posah. Yang beralamatkan di Kp. Kohod, Desa Kohod,

Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Penulis menempuh Pendidikan di SDN Kohod III (2012), SMP Negeri 3 Teluknaga (2015) dan MA Al-Hasaniyah Teluknaga Tangerang (2018). Saat ini Penulis sedang menempuh pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH BANTEN) Tahun Ajaran 2018.



Mahelda Esah.
Lahir di Kota
Serang pada tanggal
21 Juni 1999. Anak
pertama dari
pasangan Nazarudin
dan Rohayati. Yang
beralamatkan di
RT/RW 02/012,
Link. Tanggul, Kel.
Cimuncang, Kec.
Serang, Kota
Serang, Banten.

Penulis menempuh pendidikan di SDN Secang (2012), SMP Negeri 3 Kota Serang (2015), dan MA Hidayatut Thalibin. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Ajaran 2018.



Ilah Holilah, lahir di Cilegon, pada tanggal 6 Januari 1971, dari pasangan H. Masran Ardjawinata dan Hj. Hadriyah, dengan alamat Jl. Camar No. 3 Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kabupaten Serang Banten.

Menamatkan pendidikan di SDN IV Cilegon (1983), MTsN Anyer (1996), MAN Serang (1989).

Melanjutkan Pendidikan Sarjana (S1)nya di Fakultas Tarbiyah IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta (1995), Magister of Science di Universitas "SAHID" Jakarta (2007), dan melanjutkan Program S3 Kajian Dakwah dan Komunikasi di SPS UIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta (2020).

Menikah dengan Saan Mustopa, M.Si tahun 1998 dan dikaruniai seorang putri Zahra Najwa Rabiatushusna, lahir 25 Mei 2002.

Riwayat pekerjaannya yang pernah dilakukan adalah: Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran

Islam di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN "SMH" Banten (2004-2009), Ketua Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN "SMH" Banten (2009-2014), Kepala Pusat Studi Gender dan Islam di PPPM UIN "SMH" Banten (2017-2018), Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah IAIN "SMH" Banten (1998), Dosen Mata Kuliah Ilmu Komunikasi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN "SMH" Banten (2007), Dosen tetap Mata Kuliah Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah "SMH" Banten dengan Jabatan fungsional Lektor Kepala (IV/a)

Karya Ilmiah yang pernah di terbitkan di jurnal adalah *Religion, Tradition, and Transcendental Communication of Coastal Communities, Formulation of Religion and Culture in the Nadran Ritual* (Scientific Journal of PPI-UKM,2017), *Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat* (Jurnal Studi Gender dan Anak LP2M IAIN "SMH" Banten, 2016), *PSK Perempuan dalam Perspektif Komunikasi Sosial* (Jurnal Studi Gender dan Anak LP2M IAIN"SMH" Banten, 2015), *Perempuan dan Media* (Jurnal Studi Gender dan Anak LP2M IAIN"SMH" Banten, 2014), *Media dan Komunikasi, Kajian Politisasi Islam Melalui Media* (Jurnal Adzkira, 2014), *Strategi Dakwah Kultural K.H. Hasyim Asy'ari dalam Membentuk Masyarakat Muslim* (Jurnal Adzkira, 2014) sampai saat ini penulis masih aktif mengelola

Jurnal Adzkira di Fakultas Dakwah UIN "SMH"
Banten.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya *Komunikasi Antar Budaya dan Kearifan Lokal, Eksistensi Masyarakat Baduy Menghadapi Agresi Modernitas* (Lemlit UIN SMH Banten, 2019) *Komunikasi Politik Perempuan Muslim di Indonesia, Membaca Strategi Politisi Perempuan Banten* (Lemlit UIN SMH Banten, 2018) *Pemaknaan Ritual Ziarah Perspektif Komunikasi Transendental, Studi Kasus Ritual Ziarah di Masjid Agung Banten* (Lemlit IAIN "SMH" Banten, 2015) *Politik dan Agama, Studi Politisi Perempuan dalam Pandangan Masyarakat Banten* (Lemlit IAIN "SMH" Banten, 2014) *Pengaruh Kajian Halaqoh di Banten terhadap Konsep Pemikiran Islam Fundamental, Studi Kajian Halaqoh di Kebaharan Serang*, (Lemlit IAIN "SMH" Banten, 2010).

Buku yang pernah diterbitkan: *Etika Komunikasi Bermedia Membangun Masyarakat Bijak dan Cerdas Spiritual dalam Menggunakan Media Sosial* (dalam Buku *Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa* Askopis Press, 2017) *Komunikasi Massa* (FTK Press, 2016) Hasil penelitian yang kemudian diterbitkan menjadi buku dengan judul *Pemaknaan Ritual Ziarah Perspektif Komunikasi Transendental* (FTK Press, 2016) *Metakomunikasi*

*dalam Radio Komunitas, Studi Radio Komunitas
Warga Walantaka Jaseng FM 107,7 Mhz Serang
Banten (FTK Press, 2013).*

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI KOTA SERANG

Buku ini berisi gambaran tentang bagaimana persepsi masyarakat Kota Serang mengenai Covid-19, Vaksinasi Covid-19 serta kesediaan masyarakat untuk divaksin, alasan-alasan yang mendasari masyarakat tidak mau divaksin, tidak lupa juga membahas tentang isu-isu tentang vaksin yang tersebar di kalangan masyarakat yang sedikit banyak berpengaruh pada tingkat kesediaan masyarakat untuk divaksin.

Buku ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 serta meningkatkan kesediaan masyarakat untuk divaksin.

Dari paparan dalam buku ini, kita akan sedikit tahu bahwa pentingnya diadakan sosialisasi vaksin kepada masyarakat agar masyarakat faham dan mengerti tujuan dari vaksinasi itu sendiri dan ikut berkontribusi mensukseskan program pemerintah dalam usaha memulihkan bumi Indonesia dari serangan wabah Covid-19

Alamat Redaksi :

Perumahan Medang Lestari Jl. Asri Raya Blok

A1/E3 RT 4/RW 13 Pagedangan Tangerang

Telp +62 021 54213874

Hp. +62 081298809677

Email : sejahteratanasamanah@gmail.com

ISBN 978-623-5585-07-9

